

WIKIPEDIA
Ensiklopedia Bebas

Ketelanjangan

Ketelanjangan adalah keadaan saat manusia tidak mengenakan pakaian.[1] Mengenakan pakaian secara eksklusif merupakan karakteristik manusia. Jumlah pakaian yang dikenakan tergantung pada pertimbangan fungsional (seperti kebutuhan akan kehangatan atau perlindungan dari berbagai unsur) dan pertimbangan sosial. Dalam beberapa situasi jumlah minimum pakaian atau pakaian tidak sama sekali dapat diterima secara sosial, sementara di lain pakaian jauh lebih diharapkan.



Dua orang sedang telanjang di sungai

Norma sosial modern mengenai ketelanjangan sangat bervariasi, mencerminkan ambiguitas budaya terhadap tubuh dan seksualitas, dan konsepsi yang berbeda tentang apa yang merupakan ruang publik versus ruang pribadi. Sementara sebagian besar masyarakat mengharuskan pakaian yang layak di sebagian besar situasi, yang lain mengakui ketelanjangan non-seksual sebagai hal yang pantas untuk beberapa kegiatan rekreasi dan sosial, dan menghargai ketelanjangan dalam pertunjukan dan media yang dianggap mewakili nilai-nilai positif. Beberapa masyarakat dan kelompok terus menolak ketelanjangan tidak hanya di depan umum tetapi juga secara pribadi. Norma dikodifikasi ke berbagai tingkat oleh hukum yang mendefinisikan pakaian yang pantas dan paparan yang tidak senonoh.

Hilangnya bulu tubuh merupakan salah satu ciri fisik yang menandai evolusi biologis manusia modern dari nenek moyang homininnya. Adaptasi yang berkaitan dengan kebotakan berkontribusi pada peningkatan ukuran otak, bipedalisme, dan variasi warna kulit manusia. Sementara perkiraan bervariasi, setidaknya selama 90.000 tahun manusia modern secara anatomis tidak mengenakan pakaian, penemuan yang merupakan bagian dari transisi dari tidak hanya secara anatomi tetapi juga perilaku modern.

Ketika masyarakat berkembang dari pemburu-pengumpul menjadi agraris, pakaian dan perhiasan tubuh lainnya menjadi bagian dari evolusi budaya ketika individu dan kelompok menjadi dibedakan berdasarkan status, kelas, dan identitas individu. Kebiasaan menggunakan pakaian baru dimulai dengan peradaban. Sepanjang sebagian besar sejarah sampai awal era modern, orang-orang tidak berpakaian di depan umum karena kebutuhan atau kenyamanan baik ketika terlibat dalam aktivitas berat, termasuk tenaga kerja dan atletik; atau saat mandi atau berenang. Ketelanjangan fungsional seperti itu terjadi dalam kelompok yang tidak selalu dipisahkan berdasarkan jenis kelamin.

Di era kolonial budaya Kristen dan Muslim lebih sering ditemui masyarakat adat daerah tropis yang menggunakan pakaian untuk keperluan dekoratif atau seremonial tetapi sering telanjang, tidak memiliki konsep malu tentang tubuh. Selain itu, iklim hangat dan cara hidup kondusif untuk ketelanjangan

fungsional. Perbedaan budaya berlanjut karena beberapa masyarakat yang sebelumnya terjajah mempertahankan atau menegaskan kembali praktik tradisional mereka dalam kehidupan sehari-hari atau untuk acara-acara khusus yang merayakan warisan mereka. Pakaian tradisional dapat mencakup ketelanjangan, atau wanita dan pria bertelanjang dada.

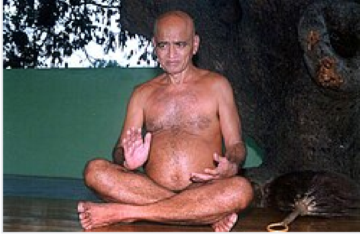
Masyarakat seperti di Jepang dan Finlandia mempertahankan tradisi ketelanjangan komunal yang memberikan alternatif seksualisasi berdasarkan penggunaan mandi dan sauna.

Secara umum, norma sosial yang berkaitan dengan ketelanjangan untuk pria berbeda dengan wanita. Baru pada abad ke-17 di Eropa payudara wanita menjadi bagian tubuh yang wajib ditutupi di depan umum. Hanya di era modern ketelanjangan anak-anak digambarkan sebagai kepolosan. Individu dapat dengan sengaja melanggar norma yang berkaitan dengan ketelanjangan; mereka yang tidak memiliki kekuasaan dapat menggunakan ketelanjangan sebagai bentuk protes, dan mereka yang memiliki kekuasaan dapat memaksakan ketelanjangan pada orang lain sebagai bentuk hukuman.

Pakaian adat

Pertemuan antara budaya asli Afrika, Amerika dan Oseania dengan orang Eropa memiliki pengaruh yang signifikan pada kedua budaya.[2] Ambivalensi Barat dapat diekspresikan dengan menanggapi ketelanjangan penduduk asli sebagai tanda seksualitas yang merajalela atau kepolosan yang mendahului Kejatuhan.[3]

Pakaian adat



Acharya Vidyasagar, seorang biksu Jain Digambara kontemporer



Wanita suku Mru yang bekerja di Bangladesh



Wanita Kayapo, Negara Bagian Pará, Brasil



Seorang wanita Swazi yang berpartisipasi dalam upacara Umhlanga di Eswatini - 2006



Wanita muda Hamer di selatan Ethiopia (dekat Turmi) - 2006



Orang Himba yang menggembala di gurun Kaokoveld

Referensi

1. "nudity – Definitions from Dictionary.com". Dictionary.reference.com. Diakses tanggal 17 October 2009.
2. Masquelier 2005a, Introduction.
3. Wiener 2005, hlm. 66.

Bacaan lebih lanjut

- Brandom, Robert, "Critical Notice of Blind and Worried", *Theoria* 70:2–3, 2005.
- Etymology OnLine- various lemmate (http://www.etymonline.com/index.php?search=starkers&searchmode=none) & "Online Etymology Dictionary". Etymonline.com. 1 July 1929. Diakses tanggal 17 October 2009.
- Rouche, Michel, "Private life conquers state and society," in *A History of Private Life* vol I, Paul Veyne, editor, Harvard University Press 1987 ISBN 0-674-39974-9

- Storey, Mark *Social Nudity, Sexual Attraction, and Respect* Nude & Natural magazine, 24.3 Spring 2005.
- Storey, Mark *Children, Social Nudity and Academic Research* Nude & Natural magazine, 23.4 Summer 2004.
- Dennis Craig Smith, *The Naked Child: The Long-Range Effects of Family and Social Nudity* Palo Alto: R & E Research Associates (1981) ISBN 978-0-86548-056-8
- Dennis Craig Smith, *Growing Up Without Shame*, Elysium Growth Press, book, 1986
- Smith, Dennis Craig, *Naked Fear*, Ultraviolet Press, 2010

Pranala luar



Wikimedia Commons memiliki media mengenai ***Nudity***.

- Kutipan tentang Nudity di Wikikutip
- **(Inggris)** 20th century nude in the "History of Art" (http://www.all-art.org/20centuri_nude/00001contents.htm) Diarsipkan (https://web.archive.org/web/20060905064535/http://www.all-art.org/20centuri_nude/00001contents.htm) 2006-09-05 di Wayback Machine.
- **(Inggris)** *Nudity in Ancient to Modern* Cultures by Aileen Goodson (http://www.primitivism.com/nudity.htm) Diarsipkan (https://web.archive.org/web/20100306045104/http://www.primitivism.com/nudity.htm) 2010-03-06 di Wayback Machine. (This chapter excerpt is from Aileen Goodson's Therapy, Nudity & Joy)